

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah melalui pendekatan kualitatif, maksudnya dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan berupa angka melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen pribadi. Metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.¹

Prosedur penelitian kualitatif ini akan mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa atau tempat tertentu secara terinci dan mendalam. Menurut Imron Arifin, dalam penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Peristiwa bersifat deskriptif.
- b. Lebih memperhatikan proses dari pada hasil.
- c. Dalam menganalisis data cenderung secara induktif dan penelitian membuat abstraksi yang di susun dari bawah ke atas, dari bukti bukti yang terkumpul bermacam macam banyak jumlahnya dan saling terkait.
- d. Makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.²

Sedangkan penelitian jenis ini termasuk dalam kategori penelitian dengan jenis metode studi kasus (pendekatan genetik), yaitu metode

¹ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

² Imron arifin, *Penelitian Kualitatif dan Ilmu Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Khalimashada Pers, 1996), 49-50.

penelitian yang berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan cara mempelajari secara mendalam dan dalam jangka waktu yang lama.³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian *studi kasus* untuk mendapatkan data yang melalui pengamatan, studi documenter, dan juga wawancara. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena yang bersifat alami atau yang merupakan rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, persamaan, dan perbedaan dengan fenomena lain.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpulan data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.⁵

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut andil dalam proses pendidikan di dalam

³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 186-187.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 72.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 121.

lokasi penelitian, tetapi hanya bertindak sebagai pengamat saja, serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya sebagai peneliti oleh obyek atau informan. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga dikethui fenomena-fenomena yang nampak.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengadakan studi pendahuluan terhadap lokasi penelitian untuk melakukan pengenalan terhadap lingkungan MAN 3 Kediri secara umum. Maksudnya adalah peneliti ingin mengetahui informasi kunci dan mengajukan surat izin penelitian kepada lembaga terkait.

C. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian sangatlah penting karena berhubungan dengan apa yang harus dicari sesuai dengan fokus yang telah ditentukan. Lokasi penelitian merupakan tempat sumber data berada. Adapun lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah di MAN 3 Kota Kediri, Jl. Letjen Suprpto 58 Kediri.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah:

1. Merupakan lembaga yang menggunakan sistem point lebih awal dari pada lembaga lain.
2. Lembaga yang telah menggunakan sistem point dengan baik, dengan tegas memberikan point untuk siswa yang bersalah tanpa pandang bulu.

3. Merupakan Madrasah Aliyah favorit di Kediri yang berani bersaing dengan lembaga lainnya, baik di bidang akademik maupun non akademik, termasuk dibidang kedisiplinannya.

Berikut ini akan dipaparkan profil di MAN 3 Kediri:⁶

1. Letak Geografis Madrasah

- a. Nama Madrasah : MAN 3 Kediri
- b. Alamat Madrasah :
 - 1) Jalan : Jl. Letjend. Suprpto 58 Kediri
 - 2) Desa : Banjaran
 - 3) Kecamatan : Kota
 - 4) Kota : Kediri
 - 5) Propinsi : Jawa Timur, Kode Pos : 64124
 - 6) NomorTelepon : 0354 – 687876
 - 7) Fax : 0354 – 691771
 - 8) Web : www.main.man3kediri.sch.id
 - 9) E-mail : man_3_kediri@yahoo.co.id
- c. NSM / NPSN : 131135710002 / 2053 4481
- d. TahunBerdiri : 1992
- e. Kepala Madrasah : H. Sja'roni, M.Pd.I

⁶ Dokumen, MAN 3 Kediri 2014/ 2015, 2 Maret 2015.

2. Sejarah Singkat Madrasah

MAN 3 Kediri pada awalnya adalah Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) Kediri yang berlokasi di barat alun-alun kota Kediri pada tanggal 25 Agustus 1950. Setahun kemudian, SGAJ diubah namanya menjadi Pendidikan Guru Agama Pertama Negeri (PGAP N), yang kemudian, namanya diubah lagi menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Kediri pada tahun 1960.

PGAN Kediri, pindah ke gedung baru, Jl. Letjend. Soeprapto no 48 pada tahun pelajaran 1966-1967. Berdasarkan SK. Menteri agama. No. 16 dan 17/1978, pada tanggal 16 Maret 1978, kelas 1, 2 dan 3 PGAN 4 thn berubah menjadi Tsanawiyah sedangkan eks PGAN 6 tahun menjadi PGA.

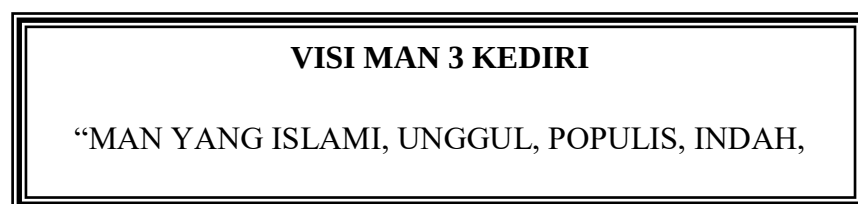
Mulai 1 Juli 1992 tepatnya tahun ajaran 1990/1991 secara resmi PGAN Kediri dialihfungsikan menjadi MAN 3 Kediri. Alih fungsi ini berdasarkan SK. Menteri Agama RI tanggal 27 Januari 1992 no 42. Sebagai Kepala MAN 3 Kediri pertama kali adalah Bpk. Drs. H. Soeparno.

Sejak alih fungsi PGAN Kediri menjadi MAN 3 Kediri, tepatnya pada bulan Juli 1992, sekolah ini telah mengalami banyak penyempurnaan dan kemajuan yang sangat pesat, apalagi setelah sekolah yang beralamat di Jl. Letjen Suprpto no 58 ini termasuk salah satu dari 25 Madrasah Aliyah yang terpilih dalam program peningkatan mutu pendidikan Kontrak Prestasi tahun 2007 di seluruh Indonesia.

Kemajuan MAN 3 Kediri yang semakin membanggakan bisa dilihat dari sarana pembelajaran yang modern, fasilitas fisik yang lengkap, program-program madrasah yang dapat diunggulkan, prestasi sekolah maupun siswa di berbagai event perlombaan tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional.

3. Visi dan Misi Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bercirikan Agama Islam, dalam menghadapi perkembangan dan tantangan masa depan, seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi, dan globalisasi yang sangat cepat serta tantangan moral dan akhlak yang dinamis sehingga diwujudkan dalam Visi Madrasah sebagai berikut:



a. **ISLAMI**, yaitu menciptakan kegiatan yang bernuansa Islam meliputi :

- 1) Pembudayaan salam
- 2) Pembudayaan bacaan Basmallah
- 3) Kegiatan tadarrus sebelum pelajaran dimulai (± 15 menit)
- 4) Sholat dhuha pada waktu istirahat I (10.00 – 10.15)
- 5) Sholat dhuhur berjama'ah pada istirahat II (11.45 – 12.15)

- 6) Sholat Jum'at di masjid At-Taqwa MAN 3 Kediri
 - 7) Penambahan pelajaran muhadatsah (percakapan Bahasa Arab) dan baca Al Qur'an
 - 8) Pelaksanaan kegiatan keagamaan
 - 9) Kajian Islami oleh Seksi Kerohanian Islam (SKI)
 - 10) Latihan kultum tiap hari rabu sebelum sholat dhuhur
 - 11) Pembinaan keagamaan bagi siswi yang berhalangan sholat
 - 12) Kegiatan siswa yang berkaitan dengan peringatan hari besar Islam
 - 13) Semua mata pelajaran dikorelasikan dengan nilai-nilai Islam.
 - 14) Berbusana Islami
 - 15) Berperilaku dan bersikap Islami
- b. **UNGGUL**, yaitu berusaha menghasilkan prestasi yang optimal dalam berbagai bidang, diantaranya :
- 1) Unggul dalam perolehan DANEM/DANUN
 - 2) Unggul dalam penjangkauan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi
 - 3) Unggul dalam penguasaan IPTEK
 - 4) Unggul dalam lomba kreativitas
 - 5) Unggul dalam olah raga
 - 6) Unggul dalam disiplin madrasah
 - 7) Unggul dalam ketrampilan

8) Unggul dalam kebersihan dan ketertiban

c. **POPULIS**, yaitu dikenal dan diminati masyarakat melalui :

- 1) Peningkatan prestasi akademis
- 2) Peningkatan prestasi ekstra kurikuler (Drumb Band, Pramuka, PMR, KIR IPA/IPS/Bahasa, Jurnalis, Pecinta Alam, Karate, Sepak bola, dll)
- 3) Pengadaan lomba-lomba tingkat MTs/SMP, MA/SMA

d. **INDAH**, yaitu menciptakan suasana dan iklim belajar yang sejuk, aman, indah dan nyaman agar siswa kerasan di sekolah dengan cara:

- 1) Menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan
- 2) Pengadaan dan pemeliharaan taman sekolah
- 3) Pengadaan program penghijauan

e. **MANDIRI**, yaitu menyiapkan dan memberi bekal kepada siswa yang akan langsung terjun dalam kehidupan masyarakat melalui :

- 1) Pengembangan bahasa (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)
- 2) Ketrampilan IPA terapan
- 3) Ketrampilan otomotif
- 4) Ketrampilan tata busana
- 5) Ketrampilan komputer

f. **BERBUDAYA LINGKUNGAN**, yaitu Madrasah yang punya kepedulian terhadap kelestarian lingkungan melalui :

- 1) Pengolahan dan pemisahan sampah

2) Penguatan Mata Pelajaran Mulok

3) Kepedulian kelestarian lingkungan melalui Ekstra KIR

Adapun **Misi** MAN 3 Kediri adalah :

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak
- b. Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik dibidang ketrampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia usaha.
- d. Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan olah raga dan kesenian serta kegiatan ekstra kurikuler lain untuk memupuk disiplin dan mengembangkan kreativitas
- e. Mengoptimalkan kompetensi warga madrasah dalam memberi pelayanan kepada siswa dan masyarakat pengguna pendidikan
- f. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga madrasah dan stakeholders berdasarkan konsep *School Based Management*.

4. Tujuan Madrasah

Berdasarkan visi dan misi yang telah ada, maka tujuan madrasah yang akan dicapai adalah :

- a. Membuat dan menciptakan kegiatan madrasah yang bersifat Islami sehingga anak didik bisa memahami dan mengamalkan konsep ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- b. Menjadikan madrasah memiliki prestasi secara optimal dalam berbagai bidang
- c. Menjadikan madrasah untuk dikenal dan diminati oleh masyarakat melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler berdasarkan prestasi yang diperoleh
- d. Menjadikan suasana lingkungan madrasah yang bersih, rindang, indah dan aman sehingga tercipta kenyamanan dalam kegiatan proses belajar mengajar
- e. Menyiapkan dan memberi bekal kepada semua anak didik khususnya berupa pengembangan bahasa (Arab dan Inggris), keterampilan IPA terapan, otomotif dan tata busana serta komputer yang didasarkan atas minat, potensi, kemampuan dan kecakapan yang dimiliki siswa serta kondisi madrasah.

5. Struktur Organisasi MAN 3 Kediri

Dalam suatu lembaga atau organisasi, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, keberadaan struktur sangat diperlukan. Dengan adanya struktur organisasi tersebut, hubungan masing-masing bagian atau personal menjadi lebih jelas, baik antara atasan, dengan bawahan maupun sesama bawahan. Hal ini dimaksudkan untuk

memperlancar kerja lembaga pendidikan tersebut. Secara jelas struktur organisasi MAN 3 Kediri tahun pelajaran 2014/2015 dapat dilihat sebagaimana terlampir pada lampiran.

6. Keadaan Guru dan Karyawan MAN 3 Kediri

Seiring dengan semakin pesatnya kemajuan yang telah dicapai dan banyaknya jumlah siswa di MAN 3 Kediri, maka lembaga pendidikan ini terus menambah jumlah tenaga guru dan karyawan yang sesuai dengan kompetensinya dan bidangnya dengan harapan siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang telah menjadi tujuan belajarnya.

Berdasarkan data dokumentasi yang didapat peneliti, tenaga guru dan staf di MAN 3 Kediri berjumlah 106 orang. Para guru MAN 3 Kediri berkarakter sopan, ramah, disiplin, berkompeten, berwibawa dan memiliki semangat yang besar dalam mendidik murid-muridnya. Hal ini terlihat dengan disiplinnya para guru ketika masuk kelas tepat pada waktunya dan tidak keluar ketika waktunya belum selesai.

Para guru yang ada di MAN 3 Kediri dalam menjalankan tugasnya memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidang pendidikannya, yang mana sebagian besar dari mereka telah menempuh pendidikan strata satu (S1). Untuk menghasilkan guru yang memiliki kompetensi dan profesionalitas yang baik, guru-guru yang ada di MAN 3 Kediri masih sering mengikuti seminar-seminar dan pelatihan-

pelatihan yang ada hubungannya dengan masalah kependidikan. Selain keberadaan guru, keberadaan pegawai di sekolah tersebut memiliki arti yang sangat penting dalam memperlancar proses pendidikan. Adanya kualitas kinerja karyawan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak yang terkait dengan proses pendidikan itu sendiri. Secara lebih lengkap berikut dirinci dalam tabel yang dilampirkan.

7. Keadaan Siswa MAN 3 Kediri

Siswa merupakan aset sekolah untuk proses dalam kegiatan belajar mengajar, agar *outputnya* berguna sebagaimana yang diharapkan sekolah dan masyarakat. Secara lebih lengkap berikut dirinci dalam tabel di lampiran.

8. Sarana dan Prasarana

Dalam sebuah lembaga pendidikan, keberadaan akan sarana dan prasarana sangatlah dominan sekali, karena peserta didik akan merasa nyaman belajar apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang saat ini dimiliki oleh MAN 3 Kediri untuk menunjang kegiatan belajar mengajar adalah akan dijelaskan lebih terperinci pada tabel dilampiran.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁷ Sumber data tersebut adalah subyek atau orang-orang yang bisa dijadikan sumber informasi yang berkaitan dengan judul, yaitu tim Tatib, Waka Kesiswaan, Siswa, BK, Satpam, Kepala sekolah dan para guru atau staf.

Adapun data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data tidak tertulis,

Data tidak tertulis adalah data yang berbentuk kata-kata dan tindakan orang-orang yang diwawancarai yang merupakan sumber data utama.⁸

Data yang berbentuk kata diambil dari para informan, yakni dari tim Tatib, BK, Kepala Sekolah, para guru, satpam dan para siswa dan semua yang berhubungan dengan sistem point untuk membentuk kedisiplinan peserta didik di MAN 3 Kediri. Dalam hal ini pihak yang terkait langsung terkait masalah penelitian adalah tim Tatib dan seluruh siswa. Sedangkan dalam bentuk tindakan, terkait masalah penelitian diperoleh berupa tindakan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas selama masih dalam lingkungan MAN 3 Kediri.

2. Data Tertulis

Mengenai data tambahan berupa dokumen diperoleh dari bagian

Tata Usaha serta Guru Fiqih kelas VII yang berupa:

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 157.

- a. Data tentang sejarah berdirinya , profil sekolah, struktur organisasi, jumlah siswa, jumlah guru dan sarana prasarana di MAN 3 Kediri.
- b. Data tentang tata tertib dan pointnya di MAN 3 Kediri.
- c. Data tentang catatan pelanggaran siswa di MAN 3 Kediri.
- d. Data tentang kartu pelanggaran siswa dan perlengkapan pelanggaran lainnya di MAN 3 Kediri.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a) Observasi

Peneliti menggunakan metode ini agar mendapatkan data secara langsung apa yang terjadi di lapangan. Peneliti akan datang seminggu dua kali khususnya pada hari senin pagi pukul 06.30 sebelum bel pelajaran dimulai dan pada jam 12.00 sebelum jama'ah shalat dzuhur sampai jam pelajaran berakhir.

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dan fenomena tersebut. Observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah (naturalistik).⁹ Observasi berarti bahwa peneliti secara terus menerus melakukan pengamatan atas perilaku seseorang. Caranya

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2013), 143.

bisa dengan mencatat ekspresi-ekspresi tertentu dari hasil wawancara dengan responden, atau mendengarkan percakapan-percakapan mereka ataupun dengan mengamati dengan cermat perilaku individu yang digunakan sebagai subyek dalam eksperimen.¹⁰

Peneliti mengamati siswa dari awal sebelum bel masuk berbunyi untuk mengetahui kedisiplinan siswa dalam hal waktu sekaligus untuk mengetahui pelaksanaan pemberian point saat ada siswa terlambat, saat jam pelajaran untuk mengetahui kegiatan siswa dan kedisiplinan siswa dalam hal disiplin tugas, saat sholat untuk mengetahui disiplin pribadi siswa sampai pulang sekolah. Pada intinya, observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana pelaksanaan sistem point dan bentuk-bentuk kedisiplinan siswa di MAN 3 Kediri

b) Wawancara

Dalam hal ini peneliti datang satu minggu sekali ke MAN 3 Kediri demi memperoleh data dengan menanyakan langsung kepada sumber data yaitu Tim Tatib, Waka Kurikulum, Kepala Sekolah, BK serta guru-guru lain dan juga siswa-siswi MAN 3 Kediri. Peneliti akan datang tiap jam istirahat ataupun pagi hari sebelum bel pelajaran dimulai yang sebelumnya membuat janji terlebih dahulu kepada pihak yang akan di wawancarai.

¹⁰ Ibid., 285.

Menurut Denzin, wawancara adalah pertukaran percakapan dengan tatap muka, di mana, seseorang memperoleh informasi dari orang lain. Ditambahkan lagi oleh Benny dan Hughes, bahwa wawancara bukan sekedar alat dan kajian (studi), melainkan seni kemampuan sosial, peran yang kita mainkan dapat memberi kenikmatan dan kepuasan. Hubungan yang berlangsung dan terus menerus memberikan keasyikan, sehingga kita berusaha untuk menguasainya.¹¹

Dengan datang setiap minggunya, peneliti akan lebih akrab kepada narasumber, sehingga proses wawancara menjadi menyenangkan, dan data yang diperlukan bisa didapat. Dan pertanyaan dari peneliti adalah mengarah langsung pada sistem point dan kedisiplinan siswa kepada pihak yang terkait.

Adapun tehnik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara tak terstruktur (wawancara mendalam), yaitu susunan pertanyaan dan kata-katanya tidak terstruktur dengan melihat kebutuhan dan kondisi saat itu dan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur dalam lembar wawancara.¹²

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana pelaksanaan sistem

¹¹ James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode Dan Masalah Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 305.

¹² M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 176-183.

point dan bentuk-bentuk kedisiplinan siswa di MAN 3 Kediri kepada pihak-pihak yang terkait yang telah dijelaskan sebelumnya.

c) Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data berupa sesuatu yang tertulis atau dicetak seperti tata tertib sekolah, kartu pelanggaran siswa, surat panggilan orang tua untuk siswa yang bermasalah, buku pelanggaran siswa, foto selama proses penelitian perilaku siswa, dan lain-lain yang terkait. Sehingga informasi tentang bagaimana pelaksanaan sistem point dan bentuk-bentuk kedisiplinan siswa di MAN 3 Kediri bisa diperoleh peneliti.

Seperti yang diungkapkan Suharsimi, bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹³

F. Analisis Data

Dalam analisis data ini maka peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu mengelompokkan data-data sesuai dengan tingkat yang dibutuhkannya setelah itu mengategorikannya. Data-data yang diperoleh dipaparkan secara rinci hingga akhirnya melakukan penarikan kesimpulan terkait data-data yang sudah dipaparkan tersebut.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).

Tahapan diatas didasarkan pada pendapat Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Imam Gunawan bahwa ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*),

Yaitu proses pemilihan pemfokusan perhatian pada penyederhanaan, penggolongan dan transformasi data mentah atau data kasus yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Paparan data (*Data Display*)

Yaitu mengembangkan sebuah deskripsi informasi yang tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi yang didapat dari lapangan dijelaskan dalam bentuk tulisan, karena dalam penelitian di lapangan terkadang hanya akan mencatat hal yang penting saja.¹⁴

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion drawing/ verifying*).

Pengambilan keputusan merupakan langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus, baik pada saat pengambilan data maupun setelah pengumpulan data. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan.¹⁵

¹⁴ Agus Salim, *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 22-23.

¹⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2013), 210-211.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data untuk memenuhi keabsahan data tentang Sistem Point Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Di MAN 3 Kediri digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri, sehingga keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengambilan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi diperlukan perpanjangan waktu penelitian. Dengan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mempelajari dan dapat menguji ketidakbenaran informasi.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk memenuhi kedalaman data, yaitu dapat menemukan ciri-ciri yang sedang dicari oleh peneliti kemudian merumuskan sendiri hal-hal tersebut secara rinci. Ini berarti bahwa penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan adalah:¹⁶

- a. Triangulasi dengan sumber, dapat dicapai dengan jalan
 - 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.
 - 2) Membandingkan perkataan orang di depan umum dan secara pribadi.
 - 3) Membandingkan perkataan orang-orang tentang situasi penelitian.
 - 4) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.
- b. Triangulasi dengan metode, dapat dicapai melalui:
 - 1) Menggunakan beberapa teknik pengumpulan data.
 - 2) Menggunakan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi dengan teori, dapat dicapai melalui:
 - 1) Mengajukan beberapa variasi pertanyaan.
 - 2) Menggunakan berbagai macam sumber data.
 - 3) Menggunakan berbagai metode.

¹⁶ Djunaidi, *Metode Penelitian.*, 322-323.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini melalui beberapa tahap penelitian yang sesuai dengan model yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong yaitu:

1. Tahap pra lapangan, yang mana dalam tahap ini peneliti memerlukan berbagai kegiatan sebelum terjun ke lapangan, yaitu:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih dan menentukan lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian
 - e. Memilih dan memanfaatkan informasi
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, hal ini meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data. Peneliti membagi atas empat bagian, yaitu:
 - b. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
 - c. Memasuki lapangan.
 - d. Berperanserta sambil mengumpulkan data.
 - e. Pencatatan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi analisis data, pengecekan keabsahan dan serta memberikan makna.
4. Tahap penulisan laporan yakni meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian.¹⁷

¹⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 84-105.